

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia akan selalu memiliki segudang cerita turun-temurun tentang negara-nya, seperti cerita-cerita dewa, makhluk mitologis, asal-usul daerah, budaya, hingga suku dan ras. Indonesia sebagai negara yang masih kental akan budaya turun-temurun, cerita rakyat yang diceritakan secara lisan sudah pasti banyak terdengar di telinga masyarakat Indonesia. Apalagi, Indonesia memiliki banyak ragam daerah, bahasa, adat dan budaya.

Masyarakat Indonesia juga banyak yang masih percaya pada hal gaib, hal-hal yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata, dan tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia, hanya segelintir orang yang mempunyai indera keenam yang mampu melihat hal-hal gaib. Manusia dan makhluk gaib seakan-akan hidup berdampingan namun berada di dunia yang berbeda. Seperti halnya di dunia nyata, di dunia gaib pun terdapat makhluk yang positif dan negatif. Makhluk yang positif biasanya menjaga tempat, bahkan menjaga manusia dari makhluk yang berenergi negatif. Sementara makhluk yang memiliki energi negatif biasanya mengganggu manusia untuk menyesatkan atau hanya sekedar menjahili dan mempermainkan manusia. Banyak makhluk gaib yang dianggap berenergi negatif yang cukup terkenal di Indonesia, salah satunya adalah Kalong Wewe yang dikenal sebagai makhluk gaib yang senang menculik anak kecil.

Cerita mengenai Kalong Wewe berbeda-beda di setiap daerah, seperti di tanah Sunda dan Jawa. Kalong Wewe di tanah Sunda digambarkan memiliki perawakan seperti wanita namun badannya tinggi besar, rambutnya kusut dan panjang, serta payudaranya yang besar menjuntai hingga ke perutnya. Pada cerita yang beredar, Kalong Wewe senang menculik anak kecil yang berada di luar rumah ketika waktu petang menjelang malam, atau pada waktu Magrib. Dulunya, Kalong Wewe kehilangan anaknya untuk dijadikan tumbal, maka dari itu Kalong Wewe akan menculik anak kecil yang tidak diperhatikan orangtuanya karena semasa hidupnya Kalong Wewe kehilangan sosok anak yang disayanginya.

Berita tentang anak kecil yang diculik Kalong Wewe pada waktu petang menuju malam tiba sudah banyak beredar di masyarakat secara lisan. Bahkan berita semacam itu sudah banyak muncul di portal berita di internet, karena pada dasarnya masyarakat Indonesia memang masih memercayai hal gaib dan keberadaan makhluk gaib yang hidup berdampingan dengan manusia. Maka, cerita semacam ini tidak akan pernah mati, akan terus diceritakan turun-temurun.

Di samping itu, banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan urusannya, sehingga tidak terlalu memperhatikan atau tidak terlalu memerdulikan anaknya, hingga akhirnya anak pun lepas dari jangkauan orangtua dan bermain terlalu lama hingga waktu malam tiba. Waktu malam adalah waktu yang cukup bahaya bagi seseorang keluar rumah, apalagi untuk anak-anak. Terlepas dari cerita adanya Kalong Wewe, kejahatan lainnya mungkin akan mengintai keselamatan. Karena pada malam hari pencahayaan berkurang dan keadaan sekitar cenderung gelap, hal itu bisa saja menjadi kesempatan bagi para penjahat, perampok, penculik dan sejenisnya melancarkan aksi jahatnya.

Cerita tentang Kalong Wewe merupakan kearifan lokal masyarakat Sunda dan termasuk ke dalam kekayaan sastra lisan di tanah Sunda. Namun seiring berkembangnya zaman, sastra lisan sudah terlihat jarang eksistensinya. Dalam proses modernisasi yang makin gencar dan globalisasi yang makin kuat dan meraksasa, kebudayaan Sunda menghadapi masalah yang sangat berat yaitu terseret ke dalam proses kepunahan (Sundiawan 2008). Maka dari itu, pendokumentasian cerita-cerita sastra lisan perlu dilakukan. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan (Hasanah 2019). Pada cerita Kalong Wewe, media-media yang sudah ada adalah melalui video YouTube dan disampaikan dengan bercerita kepada penonton, ada yang berbentuk animasi, film pendek, hingga mendatangi dan mewawancarai langsung orang yang pernah mengalaminya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa temuan permasalahan sebagai berikut.

- Orangtua tidak terlalu memperhatikan anaknya yang berada di luar rumah pada waktu petang menjelang malam hari.
- Kearifan lokal dan kekayaan sastra lisan di tanah Sunda mulai sepi peminat. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya masyarakat yang menyukai literatur Sunda.
- Kurangnya media yang menarik untuk menceritakan cerita Kalong Wewe pada anak-anak.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dikaji adalah kurangnya peminat terhadap cerita-cerita lokal dan sastra lisan di tanah Sunda. Serta bagaimana cara menyampaikan cerita Kalong Wewe ini yang merupakan kekayaan sastra lisan di tanah Sunda kepada anak-anak agar anak-anak tersebut bisa mengetahui cerita Kalong Wewe dengan cara yang menyenangkan dan menangkap nasihatnya dengan mudah.

I.4 Batasan Masalah

Pada rumusan masalah yang disebutkan di atas, permasalahan akan dibatasi hanya terfokus pada bagaimana cara menyampaikan cerita Kalong Wewe menurut versi cerita rakyat yang beredar di masyarakat Sunda, yang merupakan kekayaan sastra lisan di tanah Sunda kepada anak-anak agar bisa mengetahui cerita Kalong Wewe dengan cara yang menyenangkan dan menangkap nasihatnya dengan mudah.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah sebagai berikut.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- Membuat media informasi untuk anak-anak tentang cerita Kalong Wewe yang sesuai dengan kaidah desain komunikasi visual.
- Melestarikan salah satu cerita rakyat sebagai bentuk kearifan lokal serta kekayaan sastra lisan di tanah Sunda agar tidak serta-merta menghilang.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan memiliki manfaat bagi siapapun, diantaranya:

a. Manfaat bagi penulis

Melalui perancangan ini penulis mendapat wawasan dan ilmu baru, serta penulis mampu menemukan gaya ilustrasi penulis sendiri dan mengeksplorasinya.

b. Manfaat bagi institusi

Perancangan ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan serta sumber inspirasi dalam riset mengenai media informasi cerita Kalong Wewe.

c. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya perancangan ini, masyarakat diharapkan mengetahui salah satu kekayaan sastra lisan, yaitu cerita tentang Kalong Wewe melalui media interaktif yang menyenangkan.